

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

4.1.1.1 Keterlaksanaan Pembelajaran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *Inkuiri Terbimbing* terhadap hasil belajar Fisika peserta didik kelas XI IPA MAN 1 Buton Selatan.

Pengujian peningkatan hasil belajar fisika peserta didik dalam aspek kognitif dapat diukur dengan menggunakan tes. Tes yang diuji berbentuk soal esay yang diuji cobakan terlebih dahulu dikelas XII IPA kemudian dilakukan perhitungan untuk melihat uji validitas, uji reliabilitas, uji daya beda, dan uji tingkat kesukaran pada setiap butir soal. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh sebanyak 20 butir soal yang dapat digunakan untuk mengukur atau untuk melakukan pengujian peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik pada materi Suhu dan Kalor.

Pada proses pembelajaran fisika semester ganjil ini peneliti menggunakan kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model *Inkuiri Terbimbing* yang dilakukan sebanyak 3x pertemuan (2x45 menit) dan kelas XI IPA 2 sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional yang dilakukan sebanyak 3x pertemuan (2x45 menit).

4.1.1.2 Deskripsi Hasil Belajar Kelas XI IPA 1 Sebelum Menggunakan Model *Inkuiri Terbimbing*

Hasil belajar fisika peserta didik sebelum menerapkan model pembelajaran *Inkuiri Terbimbing* pada materi Suhu dan Kalor kelas XI IPA 1 yang merupakan kelas eksperimen terdiri dari 15 peserta didik. Secara keseluruhan peserta didik mengikuti tes awal (*pre-test*) dengan nilai tertinggi 60 dan nilai terendah 30. Berdasarkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditetapkan yaitu 75, maka tidak ada peserta didik yang mencapai kategori tuntas. Data selengkapnya dapat dilihat pada **Lampiran 13**.

Berdasarkan perhitungan data dengan analisis deskriptif pada **Lampiran 14** maka klasifikasi pengkategorian hasil belajar peserta didik kelas eksperimen sebelum perlakuan dalam hal ini *pre-test* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10 Kategori Hasil Belajar *Pre-test* Kelas Eksperimen

Statistik	<i>Pre-test</i>
Nilai Tertinggi	60
Nilai Terendah	30
Rata-Rata	47,00
Median	47,00
Modus	47,00
Varians	2274,0114
Standar Deviasi	47,68

Sumber: Hasil Penelitian 2022

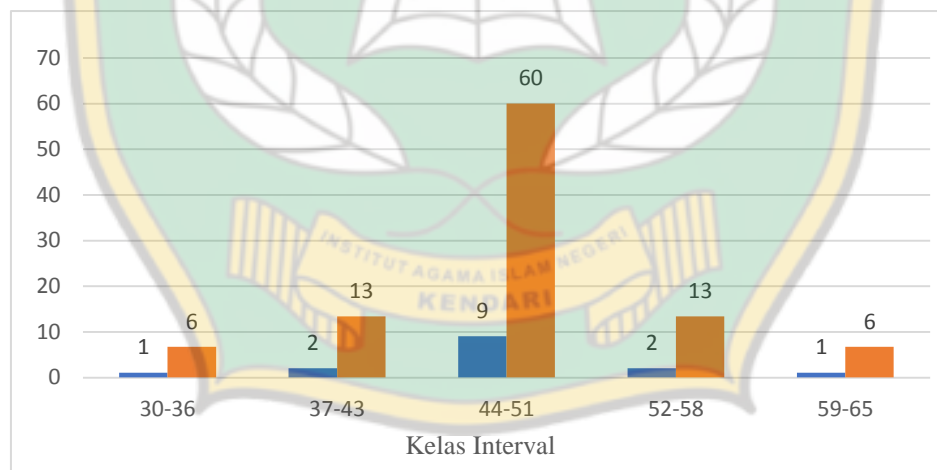
Adapun distribusi frekuensi nilai *pre-test* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11 Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-test* Kelas Eksperimen

Kelas Interval	x_i	F_i	f_k	$f_i x_i$	x_i^2	$f_i x_i^2$	%
30-36	33	1	1	33	1089	1089	6,667
37-43	40	2	3	80	1600	3200	13,334
44-51	47	9	12	423	2209	19881	60,003
52-58	55	2	14	110	3025	6050	13,334
59-65	62	1	15	62	3844	3844	6,667
Jumlah	237	15	45	708	11767	34064	100

Sumber: Hasil Penelitian 2022

Jika digambarkan dalam bentuk grafik, hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran pada kelas eksperimen dapat dilihat pada gambar berikut.



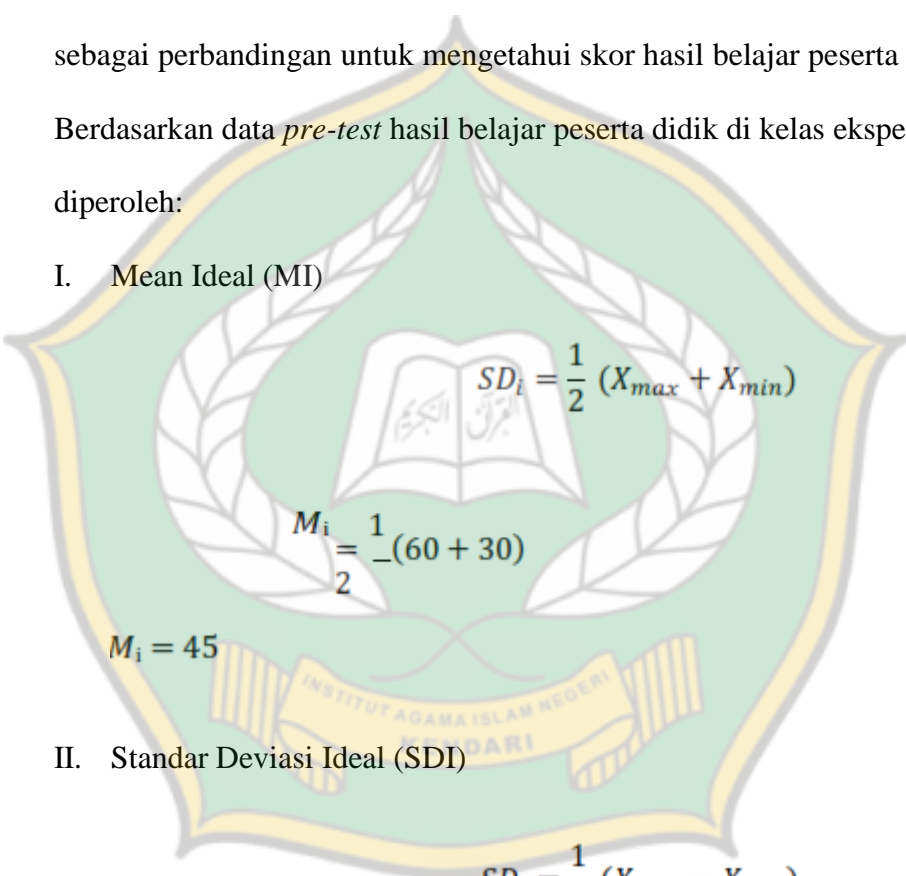
Gambar 2 Histogram Hasil *Pre-Test* Kelas Eksperimen

Dari tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa jumlah peserta didik pada interval nilai 30 - 36 adalah 1 peserta didik (6%), jumlah peserta didik pada interval nilai 37 - 43 adalah 2 peserta didik (13%), jumlah peserta didik pada interval nilai 44 - 51 adalah 9 peserta didik (60%), jumlah peserta didik pada interval nilai 52 - 58 adalah 2 peserta didik (13%) dan jumlah peserta didik pada interval

nilai 59 - 65 adalah 1 peserta didik (6%)

Kecenderungan tinggi rendahnya skor hasil belajar didasarkan pada kriteria skor ideal. Dalam penelitian ini, kriteria skor ideal yang digunakan yaitu Mean Ideal (MI) dan Standar Deviasi Ideal (SDI) sebagai perbandingan untuk mengetahui skor hasil belajar peserta didik. Berdasarkan data *pre-test* hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen diperoleh:

I. Mean Ideal (MI)


$$SD_i = \frac{1}{2} (X_{max} + X_{min})$$
$$M_i = \frac{1}{2} (60 + 30)$$

$$M_i = 45$$

II. Standar Deviasi Ideal (SDI)

$$SD_i = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (60 - 30)$$

$$SD_i = 5$$

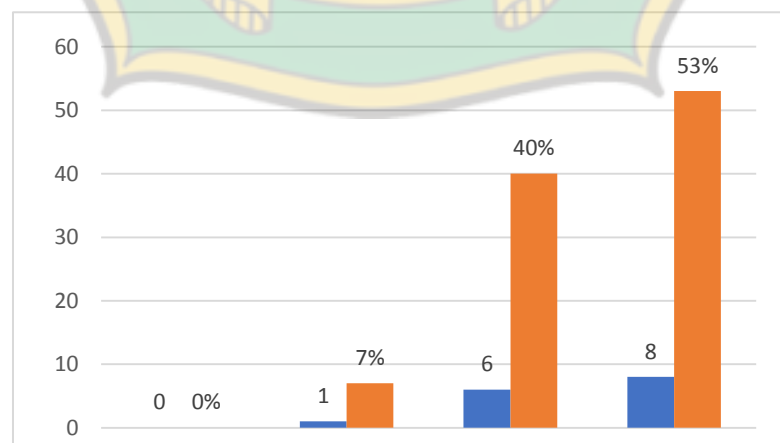
Berdasarkan perhitungan di atas, maka pengelompokan kategori yang terdapat pada distribusi kecenderungan terbagi menjadi empat kategori yaitu kategori sangat tinggi, kategori tinggi, kategori rendah dan kategori sangat rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12 Distribusi Kategori *Pre-test* Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$X \geq 65$	0	0	Rendah
$57,5 \leq X < 65$	1	7	Rendah
$50 \leq X < 57,5$	6	40	Sangat Rendah
Di bawah 50	8	53	Sangat Rendah
Jumlah	15	100	

Sumber: Hasil Penelitian 2022

Berdasarkan tabel di atas distribusi kecenderungan hasil belajar sebelum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dapat digambarkan melalui histogram di bawah ini.



Gambar 3 Histogram Kecenderungan Kategori Hasil Belajar *Pre-Test* pada Kelas Eksperimen

Dari tabel dan gambar di atas, menunjukkan bahwa dari 15 peserta didik yang berada di kelas eksperimen dalam hal ini XI IPA 1

MAN 1 Buton Selatan memiliki hasil belajar fisika pada kategori sangat tinggi sebanyak 0 peserta didik atau sebanyak 0%, pada kategori tinggi sebanyak 1 peserta didik atau sebanyak 7%, pada kategori rendah sebanyak 6 peserta didik atau sebanyak 40% dan pada kategori sangat rendah sebanyak 8 peserta didik atau 53%.

4.1.1.3 Deskripsi Hasil Belajar Kelas XI IPA 2 Sebelum Menggunakan Model Konvensional

Hasil belajar Fisika peserta didik sebelum menerapkan model pembelajaran konvensional pada materi Suhu dan Kalor kelas XI IPA 2 yang merupakan kelas kontrol terdiri dari 14 peserta didik. Secara keseluruhan peserta didik mengikuti tes awal (*pre-test*) dengan nilai tertinggi 55 dan nilai terendah 30. Berdasarkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditetapkan yaitu 75, maka tidak ada peserta didik yang mencapai kategori tuntas. Data selengkapnya dapat dilihat pada **Lampiran 13**.

Berdasarkan perhitungan data dengan analisis deskriptif pada **Lampiran 14** maka klasifikasi pengkategorian hasil belajar peserta didik kelas kontrol sebelum perlakuan dalam hal ini *pre-test* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13 Kategori Hasil Belajar *Pre-test* Kelas Kontrol

Statistik	<i>Pre-test</i>
Nilai Tertinggi	55
Nilai Terendah	30
Rata-Rata	41,78
Median	40,00
Modus	38,5
Varians	1779,692

Standar Deviasi	42,18
-----------------	-------

Sumber: Hasil Penelitian 2022

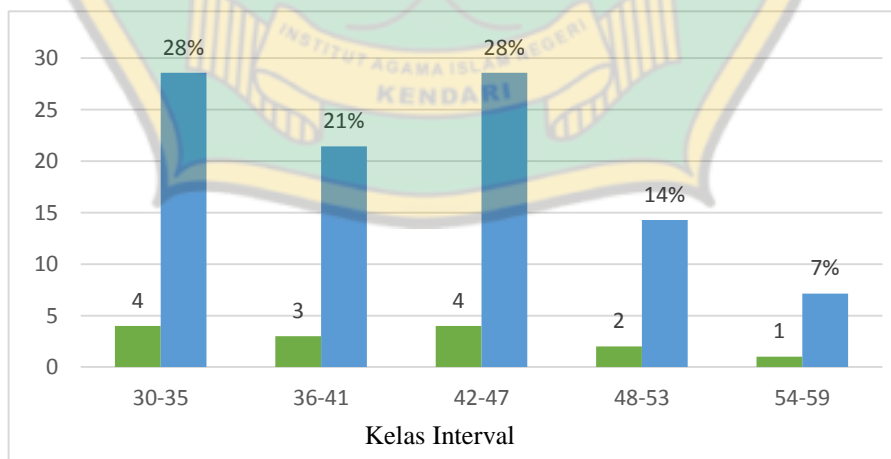
Adapun distribusi frekuensi nilai *pre-test* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14 Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-test* Kelas Kontrol

Kelas Interval	x_i	f_i	F_k	$f_i x_i$	x_i^2	$f_i x_i^2$	%
30-35	32,5	4	4	130	1065,25	4261	28,568
36-41	38,5	3	7	115,5	1482,25	4446,75	21,426
42-47	44,5	4	11	178	1980,25	7921	28,568
48-53	50,5	2	13	101	2550,25	5100,25	14,284
54-59	56,5	1	14	56,5	3192,25	3129,25	7,142
Jumlah	222,5	14	49	581	10270,25	24858,25	100

Sumber: Hasil Penelitian 2022

Jika digambarkan dalam bentuk grafik, hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4 Histogram Hasil *Pre-Test* Kelas Kontrol

Dari tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa jumlah peserta didik pada interval nilai 30 – 35 adalah 4 peserta didik (28%), jumlah peserta didik pada interval nilai 36 – 41 adalah 3 peserta didik

(21%), jumlah peserta didik pada interval nilai 42 – 47 adalah 4 peserta didik (28%), jumlah peserta didik pada interval nilai 48 – 53 adalah 2 peserta didik (14%) dan jumlah peserta didik pada interval nilai 54-59 adalah 1 peserta didik (7%).

Kecenderungan tinggi rendahnya skor hasil belajar didasarkan pada kriteria skor ideal. Dalam penelitian ini, kriteria skor ideal yang digunakan yaitu Mean Ideal (MI) dan Standar Deviasi Ideal (SDI) sebagai perbandingan untuk mengetahui skor hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan data *pre-test* hasil belajar di kelas kontrol diperoleh:

I. Mean Ideal (MI)

$$SD_i = \frac{1}{2} (X_{max} + X_{min})$$

$$M_i = \frac{1}{2} (55 + 30)$$

$$M_i = 42,5$$

II. Standar Deviasi Ideal (SDI)

$$SD_i = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (55 - 30)$$

$$SD_i = 4,16$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka pengelompokan kategori yang terdapat pada distribusi kecenderungan terbagi menjadi

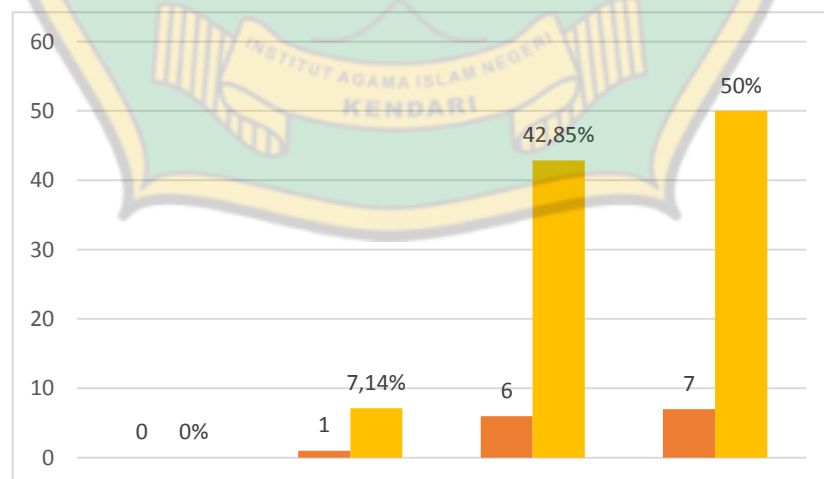
empat kategori yaitu kategori sangat tinggi, kategori tinggi, kategori rendah dan kategori sangat rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15 Distribusi Kategori *Pre-test* Hasil Belajar pada Kelas Kontrol

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$X \geq 61,7$	0	0	Rendah
$52,5 \leq X < 61,7$	1	7,14	Rendah
$43,3 \leq X < 52,5$	6	42,85	Sangat Rendah
Di bawah 43,3	7	50,00	Sangat Rendah
Jumlah	14	100	

Sumber: Hasil Penelitian 2022

Berdasarkan tabel di atas distribusi kecenderungan hasil belajar sebelum menggunakan model konvensional pada kelas kontrol dapat digambarkan melalui histogram di bawah ini.



Dari tabel dan gambar di atas, menunjukkan bahwa dari 18 peserta didik yang berada di kelas Kontrol dalam hal ini XI IPA 2 memiliki hasil belajar fisika pada kategori sangat tinggi sebanyak 0 peserta didik atau sebanyak 0%, pada kategori tinggi sebanyak 1 peserta didik atau sebanyak 7,14%, pada kategori rendah sebanyak 6 peserta

didik atau sebanyak 42,85% dan pada kategori sangat rendah sebanyak 7 peserta didik atau 50%.

4.1.1.4 Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA 1 Setelah Menggunakan Model *Inkuiri Terbimbing*

Hasil belajar Fisika peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran *Inkuiri Terbimbing* pada materi Suhu dan Kalor kelas XI IPA 1 yang merupakan kelas eksperimen terdiri dari 15 peserta didik. Secara keseluruhan peserta didik mengikuti tes akhir (*post-test*) dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 70. Berdasarkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditetapkan yaitu 75, maka peserta didik yang dikategorikan tuntas terdapat 13 peserta didik sedangkan 2 peserta didik lainnya belum mencapai kategori tuntas. Data selengkapnya dapat dilihat pada **Lampiran 13**.

Berdasarkan perhitungan data dengan analisis deskriptif pada **Lampiran 15** maka klasifikasi pengkategorian hasil belajar peserta didik kelas eksperimen setelah perlakuan dalam hal ini *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16 Kategori Hasil Belajar *Post-test* Kelas Eksperimen

Statistik	<i>Post-test</i>
Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	70
Rata-Rata	83,33
Median	79,25
Modus	78,5
Varians	926,94
Standar Deviasi	30,33

Sumber: Hasil Penelitian 2022

Adapun distribusi frekuensi nilai *post-test* kelas eksperimen

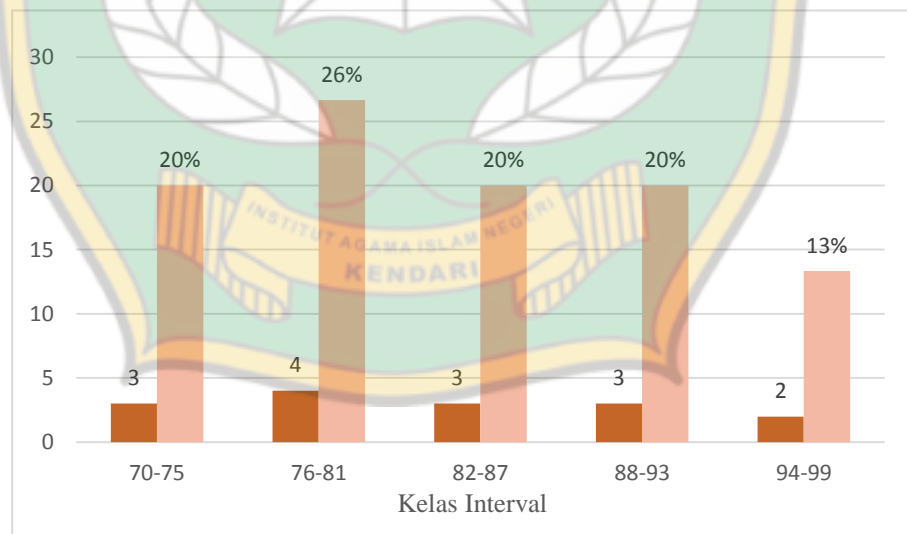
dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17 Distribusi Frekuensi Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen

Kelas Interval	x_i	f_i	F_k	$f_i x_i$	x_i^2	$f_i x_i^2$	%
70-75	72,5	3	3	362,5	5256,25	26281,25	20,001
76-81	78,5	4	7	314	6162,25	24649	26,668
82-87	84,5	3	10	253,5	7140,25	21420,75	20,001
88-93	90,5	3	13	90,5	8190,25	8190,25	20,001
94-99	96,5	2	15	193	9312,25	18624,5	13,334
Jumlah	422,5	15	54	1213,5	36061,25	99165,75	100

Sumber: Hasil Penelitian 2022

Jika digambarkan dalam bentuk grafik, hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *Inkuiri Terbimbing* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 6 Histogram Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen

Dari tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa jumlah peserta didik pada interval nilai 70-75 adalah 3 peserta didik (20%), jumlah peserta didik pada interval nilai 76-81 adalah 4 peserta didik (26%), jumlah peserta didik pada interval nilai 82-87 adalah 3 peserta didik (20%), jumlah peserta didik pada interval nilai 88-93 adalah 3

peserta didik (20%) dan jumlah peserta didik pada interval nilai 94-99 adalah 2 peserta didik (13%).

Kecenderungan tinggi rendahnya skor hasil belajar didasarkan pada kriteria skor ideal. Dalam penelitian ini, kriteria skor ideal yang digunakan yaitu Mean Ideal (MI) dan Standar Deviasi Ideal (SDI) sebagai perbandingan untuk mengetahui skor hasil belajar peserta didik. Berdasarkan data *post-test* hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen diperoleh:

I. Mean Ideal (MI)

$$SD_i = \frac{1}{2} (X_{max} + X_{min})$$

$$M_i = \frac{1}{2} (95 + 70)$$

$$M_i = 82,5$$

II. Standar Deviasi Ideal (SDI)

$$SD_i = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (95 - 70)$$

$$SD_i = 4,16$$

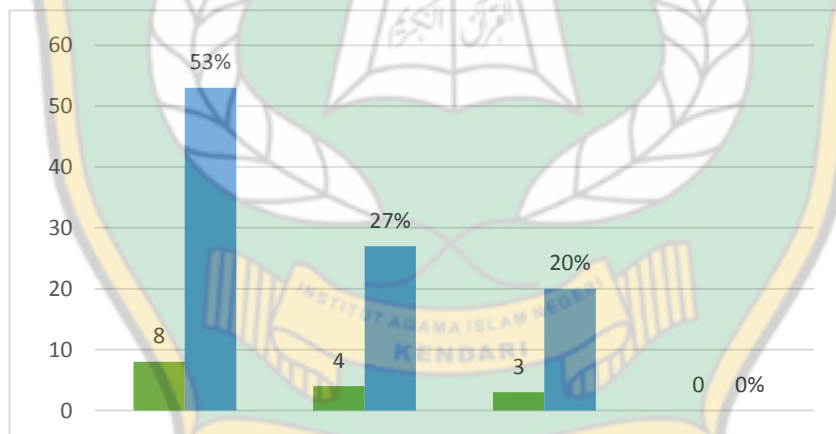
Berdasarkan perhitungan di atas, maka pengelompokan kategori yang terdapat pada distribusi kecenderungan terbagi menjadi empat kategori yaitu kategori sangat tinggi, kategori tinggi, kategori rendah dan kategori sangat rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 18 Distribusi Kategori *Post-test* Hasil Belajar pada Kelas Eksperimen

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$X \geq 85$	8	53	Sangat Tinggi
$77,5 \leq X < 85$	4	27	Tinggi
$70 \leq X < 77,5$	3	20	Rendah
Di bawah 70	0	0	Sangat Rendah
Jumlah	15	100	

Sumber: Hasil Penelitian 2022

Berdasarkan tabel di atas distribusi kecenderungan hasil belajar setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dapat digambarkan melalui histogram di bawah ini.



Gambar 7 Histogram Kecenderungan Kategori Hasil Belajar *Post-Test* pada Kelas Eksperimen

Dari tabel dan gambar di atas, menunjukkan bahwa dari 15 peserta didik yang berada di kelas eksperimen dalam hal ini XI IPA 1 memiliki hasil belajar fisika pada kategori sangat tinggi sebanyak 8 peserta didik atau sebanyak 53%, pada kategori tinggi sebanyak 4 peserta didik atau sebanyak 27%, pada kategori rendah sebanyak 3 peserta didik atau sebanyak 20% dan pada kategori sangat rendah sebanyak 0 peserta didik atau 0%.

4.1.1.5 Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA 2 Setelah Menggunakan Model Konvensional

Hasil belajar Fisika peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran konvensional pada materi Suhu dan Kalor kelas XI IPA 2 yang merupakan kelas kontrol terdiri dari 14 peserta didik. Secara keseluruhan peserta didik mengikuti tes akhir (*post-test*) dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 65. Berdasarkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditetapkan yaitu 75, maka peserta didik yang dikategorikan tuntas terdapat 6 peserta didik sedangkan 8 peserta didik lainnya belum mencapai kategori tuntas. Data selengkapnya dapat dilihat pada **Lampiran 13**.

Berdasarkan perhitungan data dengan analisis deskriptif pada **Lampiran 15** maka klasifikasi pengkategorian hasil belajar peserta didik kelas kontrol setelah perlakuan dalam hal ini *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 19 Kategori Hasil Belajar *Post-test* Kelas Kontrol

Statistik	<i>Post-test</i>
Nilai Tertinggi	85,00
Nilai Terendah	65,00
Rata-Rata	73,57
Median	73,5
Modus	71,5
Varians	2314,30
Standar Deviasi	48,10

Sumber: Hasil Penelitian 2022

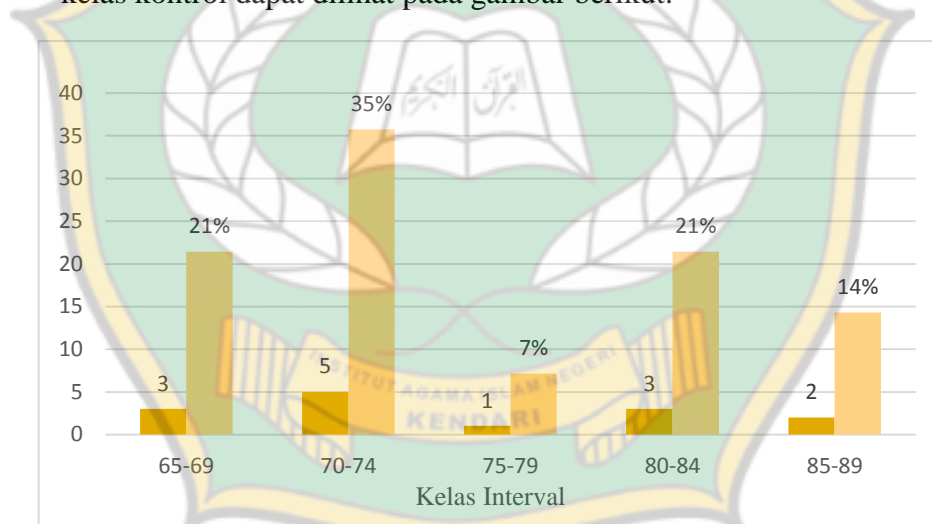
Adapun distribusi frekuensi nilai *post-test* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 20 Distribusi Frekuensi Nilai Post-test Kelas Kontrol

Kelas Interval	x_i	F_i	F_k	$f_i x_i$	x_i^2	$f_i x_i^2$	%
65-69	67	3	3	268	4489	17956	21,426
70-74	72	5	8	288	5184	20736	35,71
75-79	77	1	9	77	5929	5929	7,142
80-84	82	3	12	328	6724	26896	21,426
85-89	87	2	14	87	7569	7569	14,284
Jumlah	385	14	49	1048	30495	79086	100

Sumber: Hasil Penelitian 2022

Jika digambarkan dalam bentuk grafik, hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 8 Histogram Hasil Post-Test Kelas Kontrol

Dari tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa jumlah peserta didik pada interval nilai 65-69 adalah 3 peserta didik (21%), jumlah peserta didik pada interval nilai 70-74 adalah 5 peserta didik (35%), jumlah peserta didik pada interval nilai 75-79 adalah 1 peserta didik (7%), jumlah peserta didik pada interval nilai 80-84 adalah 3 peserta didik (21%) dan jumlah peserta didik pada interval nilai 85-89 adalah 2 peserta didik (14%).

Kecenderungan tinggi rendahnya skor hasil belajar didasarkan pada kriteria skor ideal. Dalam penelitian ini, kriteria skor ideal yang digunakan yaitu Mean Ideal (MI) dan Standar Deviasi Ideal (SDI) sebagai perbandingan untuk mengetahui skor hasil belajar peserta didik. Berdasarkan data *post-test* hasil belajar peserta didik di kelas kontrol diperoleh:

I. Mean Ideal (MI)

$$SD_i = \frac{1}{2} (X_{max} + X_{min})$$

$$M_i = \frac{1}{2} (85 + 65)$$

$$M_i = 75$$

II. Mean Deviasi Ideal (SDI)

$$SD_i = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (85 - 65)$$

$$SD_i = 3,33$$

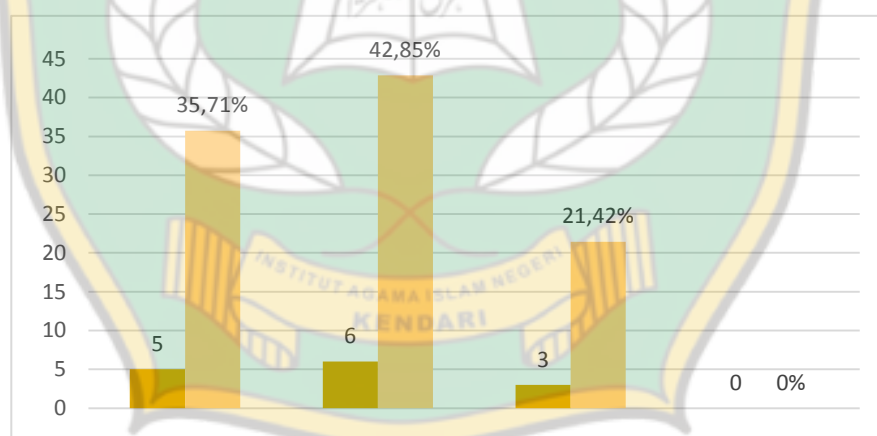
Berdasarkan perhitungan di atas, maka pengelompokkan kategori yang terdapat pada distribusi kecenderungan terbagi menjadi empat kategori yaitu kategori sangat tinggi, kategori tinggi, kategori rendah dan kategori sangat rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 21 Distribusi Kategori *Post-test* Hasil Belajar pada Kelas Kontrol

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$X \geq 80$	5	35,71	Tinggi
$70 \leq X < 80$	6	42,85	Tinggi
$60 \leq X < 70$	3	21,42	Rendah
Di bawah 60	0	0	Sangat Rendah
Jumlah	14	100	

Sumber: Hasil Penelitian 2022

Berdasarkan tabel di atas distribusi kecenderungan hasil belajar setelah menggunakan model konvensional pada kelas kontrol dapat digambarkan melalui histogram di bawah ini.



Gambar 9 Histogram Kecenderungan Kategori Hasil Belajar *Post-Test* pada Kelas Kontrol

Dari tabel dan gambar di atas, menunjukkan bahwa dari 14 peserta didik yang berada di kelas Kontrol dalam hal ini XI IPA 2 memiliki hasil belajar fisika pada kategori sangat tinggi sebanyak 5 peserta didik atau sebanyak 35,71%, pada kategori tinggi sebanyak 6 peserta didik atau sebanyak 42,85%, pada kategori rendah sebanyak 3 peserta didik atau sebanyak 21,42% dan pada kategori sangat rendah

sebanyak 0 peserta didik atau 0%.

4.1.2 Uji Prasyarat Analisis

4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan untuk menilai sebaran data untuk sebuah kelompok data atau sampel berdistribusi secara normal atau tidak, sehingga berdasarkan uji ini dapat ditentukan analisis selanjutnya dapat menggunakan statistik parametris atau statistik nonparametris. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* pada taraf signifikan 5%. Berikut uji normalitas hasil belajar peserta didik.

4.1.2.2 Uji Normalitas Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Menggunakan Model *Inkuiri Terbimbing*

Adapun hasil uji normalitas hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan model *Inkuiri Terbimbing* dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 22 Hasil Pengujian Uji Normalitas Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Menggunakan Model *Inkuiri Terbimbing* dengan *Kolmogorov Smirnov*

Kelas	Rata-Rata	Simpangan Baku	D_{hit}	K_{tabel}	Ket
XI IPA 1 (Eksperimen)	47,00	14,30	0,156	0,294	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil pengolahan data uji normalitas di atas terlihat bahwa untuk nilai awal dari hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen sebelum diajar dengan menggunakan model *Inkuiri Terbimbing* diperoleh nilai $D_{hitung} = 0,156$. Dari daftar tabel nilai kritis *Kolmogorov Smirnov* pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai $K_{tabel} =$

0,294. Diketahui bahwa nilai $D_{hitung} < K_{tabel}$ atau $0,156 < 0,294$.

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada **Lampiran 16**.

Dari hasil pengolahan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa sebelum menggunakan model Inkuiri Terbimbing merupakan sampel yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

4.1.2.3 Uji Normalitas Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Menggunakan Model *Inkuiri Terbimbing*

Adapun hasil uji normalitas hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model Inkuiri Terbimbing dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 23 Hasil Pengujian Uji Normalitas Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Menggunakan Model *Inkuiri Terbimbing* dengan *Kolmogorov Smirnov*

Kelas	Rata-Rata	Simpangan Baku	D_{hit}	K_{tabel}	Ket
XI IPA 1 (Eksperimen)	83,33	10,77	0,159	0,294	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil pengolahan data uji normalitas di atas terlihat bahwa untuk nilai akhir dari hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen setelah diajar dengan menggunakan model *Inkuiri Terbimbing* diperoleh nilai $D_{hitung} = 0,159$. Dari daftar tabel nilai kritis *Kolmogorov Smirnov* pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai $K_{tabel} = 0,294$. Diketahui bahwa nilai $D_{hitung} < K_{tabel}$ atau $0,159 < 0,294$. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada **Lampiran 17**.

Dari hasil pengolahan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa setelah

menggunakan model Inkuiri Terbimbing berdistribusi normal

4.1.2.4 Uji Normalitas Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Menggunakan Model Konvensional

Adapun hasil uji normalitas hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan model Konvensional dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 24 Hasil Pengujian Uji Normalitas Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Menggunakan Model Konvensional dengan Kolmogorov Smirnov

Kelas	Rata-Rata	Simpangan Baku	D_{hit}	K_{tabel}	Ket
XI IPA 2 (Kontrol)	41,78	15,20	0,156	0,309	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil pengolahan data uji normalitas di atas terlihat bahwa untuk nilai awal dari hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol sebelum diajar dengan menggunakan model konvensional diperoleh nilai $D_{hitung} = 0,156$. Dari daftar tabel nilai kritis *Kolmogorov Smirnov* pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai $K_{tabel} = 0,309$. Diketahui bahwa nilai $D_{hitung} < K_{tabel}$ atau $0,156 < 0,309$. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada **Lampiran 16**.

Dari hasil pengolahan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa sebelum menggunakan model konvensional merupakan sampel yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

4.1.2.5 Uji Normalitas Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Menggunakan Model Konvensional

Adapun hasil uji normalitas hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model Konvensional dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 25 Hasil Pengujian Uji Normalitas Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Menggunakan Model Konvensional dengan Kolmogorov Smirnov

Kelas	Rata-Rata	Simpangan Baku	D_{hit}	K_{tabel}	Ket
XI IPA 2 (Kontrol)	73,57	14,98	0,126	0,309	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil pengolahan data uji normalitas di atas terlihat bahwa untuk nilai akhir dari hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol setelah diajar dengan menggunakan model konvensional diperoleh nilai $D_{hitung} = 0,126$. Dari daftar tabel nilai kritis *Kolmogorov Smirnov* pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai $K_{tabel} = 0,309$. Diketahui bahwa nilai $D_{hitung} < K_{tabel}$ atau $0,126 < 0,309$. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada **Lampiran 17**.

Dari hasil pengolahan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa setelah menggunakan model konvensional berdistribusi normal.

4.1.2.6 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Uji homogenitas merupakan uji yang menjadi prasyarat untuk menggunakan analisis uji independent sample t-test. Uji homogenitas pada penelitian ini diuji dengan uji F.

Sebuah data dapat disimpulkan homogen apabila nilai F_{hitung} kurang dari F_{tabel} , namun apabila nilai F_{hitung} lebih dari F_{tabel} maka data tersebut dikatakan tidak homogen atau terlalu bervariasi.

4.1.2.7 Uji Homogenitas Sebelum perlakuan

Uji homogenitas hasil belajar peserta didik antara sebelum diajar menggunakan model Inkuiri Terbimbing dan sebelum diajar menggunakan model konvensional. Hasil uji homogenitas dengan uji F dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 26 Uji Homogenitas Hasil Belajar Peserta Didik Antara Sebelum Menggunakan Model *Inkuiri Terbimbing* dan Siswa Sebelum Menggunakan Model Konvensional dengan Uji F

No	Kelas	S^2	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria
1.	Eksperimen	229,74	1,13	2,20	Homogen
2.	Kontrol	203,8			

Berdasarkan pengolahan dengan uji F, diperoleh varians untuk kelas eksperimen sebesar 229,74 dan kelas kontrol 203,8 sehingga diperoleh $F_{hitung} = 1,13$ sedangkan $F_{tabel} = 2,20$. Hal ini berarti bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,13 < 2,20$ dengan kriteria homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada **Lampiran 18**.

4.1.2.8 Uji Homogenitas Setelah Perlakuan

Uji homogenitas hasil belajar peserta didik antara setelah diajar menggunakan model Inkuiri Terbimbing dan setelah diajar menggunakan model konvensional. Hasil uji homogenitas dengan uji F dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 27 Uji Homogenitas Hasil Belajar Peserta Didik Antara Setelah Menggunakan Model *Inkuiri Terbimbing* dan Setelah Menggunakan Model Konvensional dengan Uji F

No	Kelas	S ²	F _{hitung}	F _{tabel}	Kriteria
1.	Eksperimen	224,5	1,93	2,20	Homogen
2.	Kontrol	115,96			

Berdasarkan pengolahan dengan uji F, diperoleh varians untuk kelas eksperimen sebesar 224,5 dan kelas kontrol 115,96 sehingga diperoleh $F_{hitung} = 1,93$ sedangkan $F_{tabel} = 2,20$. Hal ini berarti bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,93 < 2,20$ dengan kriteria homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada **Lampiran 19**.

4.1.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji T (test T), yaitu teknik statistik yang digunakan untuk mengukur signifikan kesamaan rata-rata yang berasal dari dua sampel dengan taraf signifikan untuk uji T adalah 5%.

4.1.3.1 Uji Hipotesis Perbedaan Hasil Belajar Sebelum Menggunakan Model *Inkuiri Terbimbing* dan Sebelum Menggunakan Model Konvensional

Uji hipotesis ini digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara sebelum menggunakan model *Inkuiri Terbimbing* dan sebelum menggunakan model konvensional pada peserta didik kelas XI IPA MAN 1 Buton Selatan, dengan rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut.

Ho : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan model *Inkuiri Terbimbing* dan sebelum menggunakan model konvensional.

H_1 : Ada perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan model *Inkuiri Terbimbing* dan sebelum menggunakan model konvensional.

Pengambilan keputusan dalam uji hipotesis ini yaitu untuk taraf signifikan uji T 5% atau 0,05 dengan kriteria H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Adapun hasil pengujian hipotesis data hasil belajar fisika sebelum menggunakan model *Inkuiri Terbimbing* dan sebelum menggunakan model konvensional dengan uji T dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 28 Uji Hipotesis Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Menggunakan Model *Inkuiri Terbimbing* dan Sebelum Menggunakan Model Konvensional dengan Uji-t

Kelompok	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	1,43	2,03	H_0
Kontrol			

Dari hasil pengolahan data di atas, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 1,4286$ dan $t_{tabel} = 2,028094$ dengan taraf signifikan 5% dan $dk = 15 + 14 - 2 = 27$. Diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(1,43 < 2,03)$ sehingga dengan demikian H_0 diterima, artinya bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan model *Inkuiri Terbimbing* dan sebelum menggunakan model konvensional. Perhitungan selengkapnya uji hipotesis dapat dilihat pada **Lampiran 20**.

4.1.3.2 Uji Hipotesis Sebelum Menggunakan Model *Inkuiri Terbimbing* dan Setelah Menggunakan Model *Inkuiri Terbimbing*

Uji hipotesis ini digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan hasil belajar fisika peserta didik sebelum menggunakan model *Inkuiri Terbimbing* dan setelah menggunakan model *Inkuiri Terbimbing* pada kelas XI IPA MAN 1 Buton Selatan, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan model IT dan setelah menggunakan model IT.

H_1 : Ada perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan model IT dan setelah menggunakan model IT.

Pengambilan keputusan dalam uji hipotesis ini yaitu untuk taraf signifikan uji T 5% atau 0,05 dengan kriteria H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Adapun hasil pengujian hipotesis data hasil belajar fisika sebelum menggunakan model *Inkuiri Terbimbing* dan setelah menggunakan model *Inkuiri Terbimbing* dengan uji T dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 29 Uji Hipotesis Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Menggunakan Model *Inkuiri Terbimbing* dan Setelah Menggunakan Model *Inkuiri Terbimbing* dengan Uji-t

Kelompok	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
<i>Pre-test</i>	6,754	2,079	H_1
<i>Post-test</i>			

Dari hasil pengolahan data di atas, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 6,754$ dan $t_{tabel} = 2,079$ dengan taraf signifikan 5% dan $dk =$

15 - 1 = 14. Diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,754 > 2,079$) sehingga dengan demikian H_0 ditolak, artinya bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan model Inkuiri Terbimbing dan setelah menggunakan model Inkuiri Terbimbing. Perhitungan selengkapnya uji hipotesis dapat dilihat pada **Lampiran 21**.

4.1.3.3 Uji Hipotesis Setelah Menggunakan Model *Inkuiri Terbimbing* dan Setelah Menggunakan Model Konvensional

Uji hipotesis ini digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara setelah menggunakan model *Inkuiri Terbimbing* dan setelah menggunakan model konvensional pada peserta didik kelas XI IPA MAN 1 Buton Selatan, dengan rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model IT dan setelah menggunakan model konvensional.

H_1 : Ada perbedaan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model IT dan setelah menggunakan model konvensional.

Pengambilan keputusan dalam uji hipotesis ini yaitu untuk taraf signifikan uji T 5% atau 0,05 dengan kriteria H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Adapun hasil pengujian hipotesis data hasil belajar fisika setelah menggunakan model Inkuiri Terbimbing dan setelah menggunakan model konvensional dengan uji T dapat dilihat pada tabel

berikut.

Tabel 30 Uji Hipotesis Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Menggunakan Model *Inkuiri Terbimbing* dan Setelah Menggunakan Model Konvensional dengan Uji-t

Kelompok	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	2,1445	1,998	H ₁
Kontrol			

Dari hasil pengolahan data di atas, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 2,1445$ dan $t_{tabel} = 1,998$ dengan taraf signifikan 5% dan $dk = 15 + 14 - 2 = 27$. Diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(2,1445 > 1,9989)$ sehingga dengan demikian H_0 ditolak, artinya bahwa ada perbedaan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model IT dan setelah menggunakan model konvensional. Perhitungan selengkapnya uji hipotesis dapat dilihat pada **Lampiran 22**.

4.1.3.4 Uji Peningkatan Hasil Belajar

Uji peningkatan hasil belajar digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum perlakuan dan setelah perlakuan baik menggunakan model *Inkuiri Terbimbing* maupun model konvensional. Peneliti menggunakan uji *gain score* untuk melakukan uji peningkatan hasil belajar.

Hasil uji *gain score* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 31 Hasil Uji *Gain Score*

Kelas	Eksperimen	Kontrol
\bar{x}_{pre}	47,00	41,78
\bar{x}_{post}	83,33	73,57
Gain (g)	0,685	0,546
Keterangan	Sedang	Sedang

Hasil pengolahan data di atas dapat diketahui bahwa peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan Suhu dan Kalor diperoleh nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen 47,00 dan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen 83,33 sehingga diperoleh nilai *gain* sebesar 0,685. Sedangkan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata *pretest* 41,78 dan nilai rata-rata *posttest* 73,57 sehingga diperoleh nilai *gain* sebesar 0,546.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut memiliki kriteria *gain* sedang, namun pada kelas eksperimen nilai *gain* lebih besar dari nilai *gain* di kelas kontrol. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada perhitungan **Lampiran 23**.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua kelas sebagai sampel penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk kelas eksperimen yaitu kelas XI IPA 1 dan kelas kontrol yaitu kelas XI IPA 2. Kedua kelas penelitian tersebut akan dilihat hasil belajarnya menggunakan data deskriptif kategori sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah.

Setelah melakukan pengolahan dan analisis data, selanjutnya memberikan gambaran atau interpretasi terhadap hasil pengujian yang telah dilakukan sehingga permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini dapat terjawab. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari analisis di bawah ini.

4.2.1 Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Sebelum Menggunakan *Inkuiri Terbimbing* di Kelas Eksperimen dan Sebelum Menggunakan Model Konvensional di Kelas Kontrol

Sebelum dilakukan proses pembelajaran di kelas, peserta didik diberikan soal *pre-test* materi Suhu dan Kalor pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal atau hasil belajar awal kedua kelas apakah sama atau setara dalam segi aspek kognitif, dan sekaligus untuk mengetahui normalitas dan homogenitas penyebaran data dari kedua kelas tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum menggunakan model *Inkuiri Terbimbing* memiliki nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 60 dengan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 47,00, sedangkan hasil belajar siswa sebelum menggunakan model konvensional di kelas kontrol memiliki nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 55 dengan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan model konvensional di kelas kontrol adalah 41,78.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar kognitif yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberi perlakuan. Dalam hal ini berarti kemampuan awal peserta didik sebelum diberi perlakuan menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif peserta didik memiliki kemampuan yang sama.

4.2.2 Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Sebelum dan Setelah Menggunakan Model *Inkuiri Terbimbing*

Sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing pada kelas eksperimen, peserta didik terlebih dahulu diberikan soal pilihan esay (*pre-test*) untuk mengetahui hasil belajar kognitif sebelum melakukan proses pembelajaran fisika menggunakan model Inkuiri Terbimbing dengan materi Suhu dan Kalor.

Hasil belajar *pre-test* kelas eksperimen diketahui bahwa nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 60 dengan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen yaitu 47,00. Sedangkan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model Inkuiri Terbimbing diketahui nilai terendah yaitu 70 dan nilai tertinggi 95 dengan nilai rata-rata belajar kognitif peserta didik yaitu 83,33 sehingga diperoleh rata-rata jumlah selisih peningkatannya sebesar 36,33.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar fisika peserta didik sebelum menggunakan model *Inkuiri Terbimbing* dan setelah menggunakan model *Inkuiri Terbimbing* di kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model *Inkuiri Terbimbing* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar sebelum menggunakan model *Inkuiri Terbimbing*.

Dari nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan menggunakan model *Inkuiri Terbimbing* diperoleh perbedaan yang sangat signifikan, hal ini dapat dilihat dari hasil

belajar peserta didik sebelum perlakuan yang tidak mencapai nilai KKM lebih banyak daripada hasil belajar peserta didik setelah perlakuan dengan menggunakan model *Inkuiri Terbimbing*. Hasil belajar setelah perlakuan meningkat dan sebagian besar peserta didik telah mencapai nilai KKM. Sehingga dapat dijelaskan bahwa model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar fisika dengan menggunakan model *Inkuiri Terbimbing* dapat dikategorikan baik untuk digunakan dalam pembelajaran-pembelajaran berikutnya karena mampu meningkatkan hasil belajar.

4.2.3 Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Setelah Menggunakan Model *Inkuiri Terbimbing* di Kelas Eksperimen dan Setelah Menggunakan Model Konvensional di Kelas Kontrol

Setelah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Inkuiri Terbimbing* di kelas eksperimen dan menggunakan model konvensional di kelas kontrol pembelajaran fisika materi Suhu dan Kalor diperoleh bahwa kedua model tersebut efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata hasil belajar peserta didik sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Inkuiri Terbimbing* dan model konvensional. Meskipun demikian, peningkatan rata-rata hasil belajar kedua kelas sampel penelitian yang diteliti memiliki tingkatan yang berbeda dimana hasil belajar untuk kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata di kelas kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan memiliki nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 95 dengan rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 83,33. Sedangkan pada kelas kontrol setelah menggunakan model konvensional memiliki nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 85 dengan rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 73,57.

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, data menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} atau dengan kata lain terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen (yang diberi perlakuan model *Inkuiri Terbimbing*) dengan hasil belajar kognitif siswa kelas kontrol (yang diberi perlakuan menggunakan model konvensional).

Hasil belajar peserta didik yang dilakukan dengan menggunakan model *Inkuiri Terbimbing* dan model konvensional diperoleh bahwa penggunaan model *Inkuiri Terbimbing* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar menggunakan model konvensional yang masih seringkali berpusat pada guru, dan peserta didik masih kurang diberi kesempatan untuk mengeluarkan ide dan pendapat sehingga peserta didik belum mampu menyelesaikan permasalahan yang berbasis penyelidikan atau pemecahan masalah. Sedangkan pembelajaran dengan model *Inkuiri Terbimbing* menekankan peserta didik mampu menyelidiki suatu permasalahan dan peserta didik diajak untuk berpikir agar mampu menyelesaikan permasalahan tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh N

Hidayah, dkk (2013) dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran *Inkuiri Terbimbing* Terhadap Hasil Belajar” yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pemalang di mana hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen berbeda dengan nilai rata-rata kelas kontrol di mana nilai rata-rata kelas eksperimen lebih baik. Ketuntasan belajar klasikal pesertadidik yang diperoleh pada kelas eksperimen sebanyak 29 dari 33 dan pada kelas kontrol sebanyak 21 dari 34.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar fisika dengan menggunakan model *Inkuiri Terbimbing* dapat dikategorikan baik untuk digunakan dalam pembelajaran-pembelajaran berikutnya karena mampu meningkatkan hasil belajar.

